

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN LAMPEJI 01 KECAMATAN MUMBULSARI JEMBER

Peni Candra Wijaya¹, Dedi Pramono², Rustini Rahayu³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: penicandra1983@gmail.com, dedi.pramono@idlitera.uad.ac.id, rustinirahayu10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk Mengetahui penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas IV SDN Lampeji 01. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari C. Kemmis dan Mc. Taggart dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perbandingan ketuntasan skor hasil belajar kognitif IPA yang mencapai $KKM \geq 70$ antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 meningkat yaitu 20% : 60% : 80%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar IPA dapat diupayakan melalui metode Problem based learning siswa Kelas IV SDN Lampeji 01 Semester I tahun pelajaran 2021/2022 terbukti.

Kata kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Problem Based Learning

Abstrack

This study was structured with the aim of knowing the application of problem based learning (PBL) models to improve student learning outcomes in class IV students of SDN Lampeji 01 Districts Mumbulsari Jember. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This classroom action research uses the spiral model of C. Kemmis and Mc. Taggart with research procedures using 2 cycles. Each cycle consists of 3 stages, namely the planning stage, action implementation, observation and reflection stage. Based on the results of the research conducted, it shows that the comparison of completeness scores of science cognitive learning outcomes that reach KKM 70 between pre-cycle, cycle 1 and cycle 2 increased by 20%: 60%: 80%. Based on the results of the study, it can be said that improving science learning outcomes can be done through problem-based learning methods for fifth grade students at SDN Lampeji 01 Semester I for the 2021/2022 academic year.

Keywords: Improved Learning Outcomes, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Indy, R., Waani, F. J., & Kandowanko, N. 2019). Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan Peserta Didik dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Peserta Didik di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan Peserta Didik secara langsung, sehingga Peserta Didik terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. (Surya, Y. F. 2017).

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan Peserta Didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga Peserta Didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Nurhayati, N., & Angraeni, L. 2017).

Materi bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan termasuk dalam aspek pengetahuan. Pada umumnya materi pengetahuan dipelajari peserta didik dengan cara mendengarkan ceramah guru. Pada tahun pelajaran 2020/2021 dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas IV diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran seperti itu peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% peserta didik yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Lampeji 1 Kecamatan Mumbulsari Jember. Sehingga mereka mampu untuk menjembatani ke jenjang menengah (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019)

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka dimungkinkan meningkatnya hasil belajar siswa Kelas IV SDN Lampeji 01 akan lebih baik dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan sebelumnya.

Berpedoman pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN Lampeji 01 Tahun Pelajaran 2021/2022?” dan “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model problem based learning pada peserta didik Kelas IV SDN Lampeji 01 Tahun Pelajaran 2021/2022?”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada materi Bentuk dan fungsi bagian tumbuhan dengan penerapan model problem based learning pada peserta didik kelas IV SDN Lampeji 01 Tahun Pelajaran 2021/2022 dan Mengetahui apakah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPA pada siswa Kelas IV SDN Lampeji 01 Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) (Arikunto, S. 2021). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari C. Kemmis dan Mc. Taggart dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari 3 tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi serta tahap refleksi. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif dengan persentase yaitu membandingkan hasil belajar kognitif IPA prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan diketahui terjadinya peningkatan pada tiap siklus. Pelaksanaan pembelajaran IPA dapat diupayakan melalui metode problem based learning dalam peningkatan hasil belajar kognitif IPA siswa Kelas IV SDN Lampeji 01. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar kognitif IPA berdasarkan ketuntasan skor minimum, skor maksimum dan skor rata-rata.

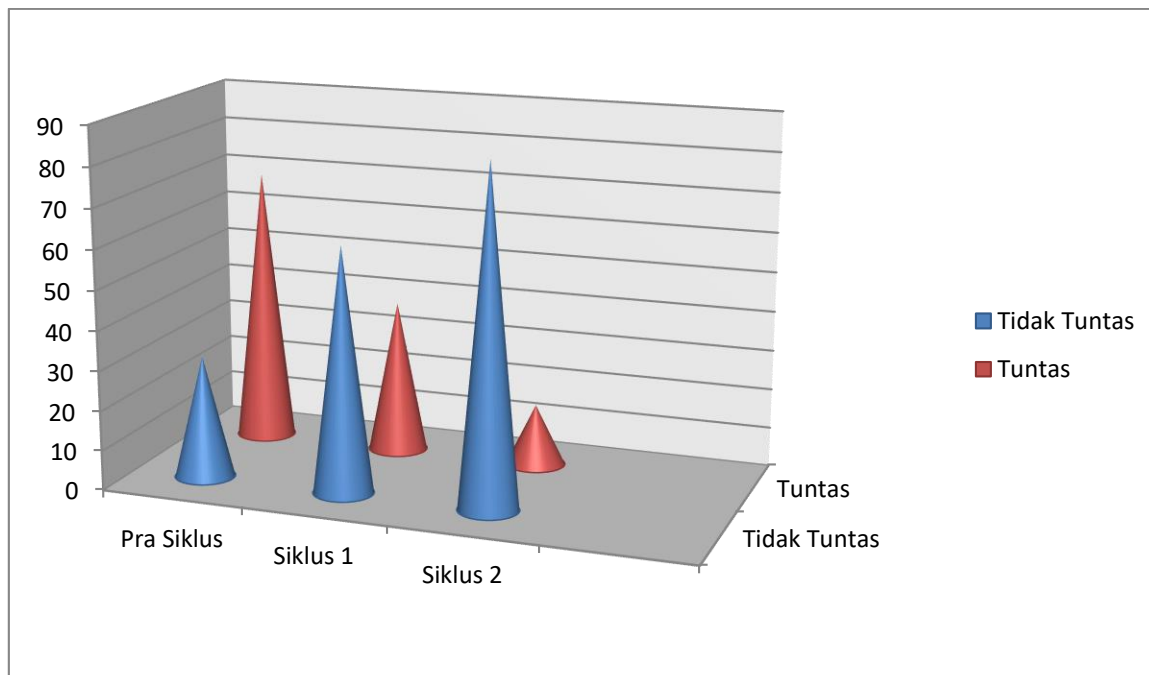
Peningkatan ketuntasan hasil belajar kognitif IPA dilihat dari perbandingan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Perbandingan ketuntasan kelas tiap siklusnya yaitu pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Perbandingan Hasil Belajar Kognitif IPA
Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Skor	Kriteria	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
≥ 65	Tuntas	30,76	61,54%	84,62%
< 65	Tidak Tuntas	69,24	38,46%	15,38%

Berdasarkan hasil belajar kognitif IPA pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus 2 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA dengan menggunakan model problem based learning. Pada tahap prasiklus ada 9 siswa atau 30,76% siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 15 siswa atau 69,24%. Pada siklus I, ada 13 siswa atau 61,54% yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas ada 11 siswa atau 38,46%. Pada siklus 2 ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 84,62% atau sebanyak 19 siswa sedangkan yang tidak tuntas ada 5 siswa atau 15,38%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA siswa tersebut digambarkan pada Diagram 1 berikut :

Diagram 1.
Perbandingan Hasil Belajar Kognitif IPA
Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel 1 dan diagram 1 tentang perbandingan hasil belajar kognitif IPA siswa tahap prasiklus, siklus I dan siklus 2 dapat dilihat bahwa persentase siswa yang tuntas pada siklus 2 mengalami peningkatan dari hasil tindakan yang dilakukan disiklus I. Prasiklus siswa yang tuntas ada 9 siswa sebesar 30,76%, siklus 1 siswa yang tuntas ada 13 sebesar 61,54% dan siklus 2 siswa yang tuntas 19 sebesar 84,62%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan problem based learning pada siklus I dan siklus 2 dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan distribusi skor hasil belajar kognitif IPA dapat diketahui berdasarkan skor hasil

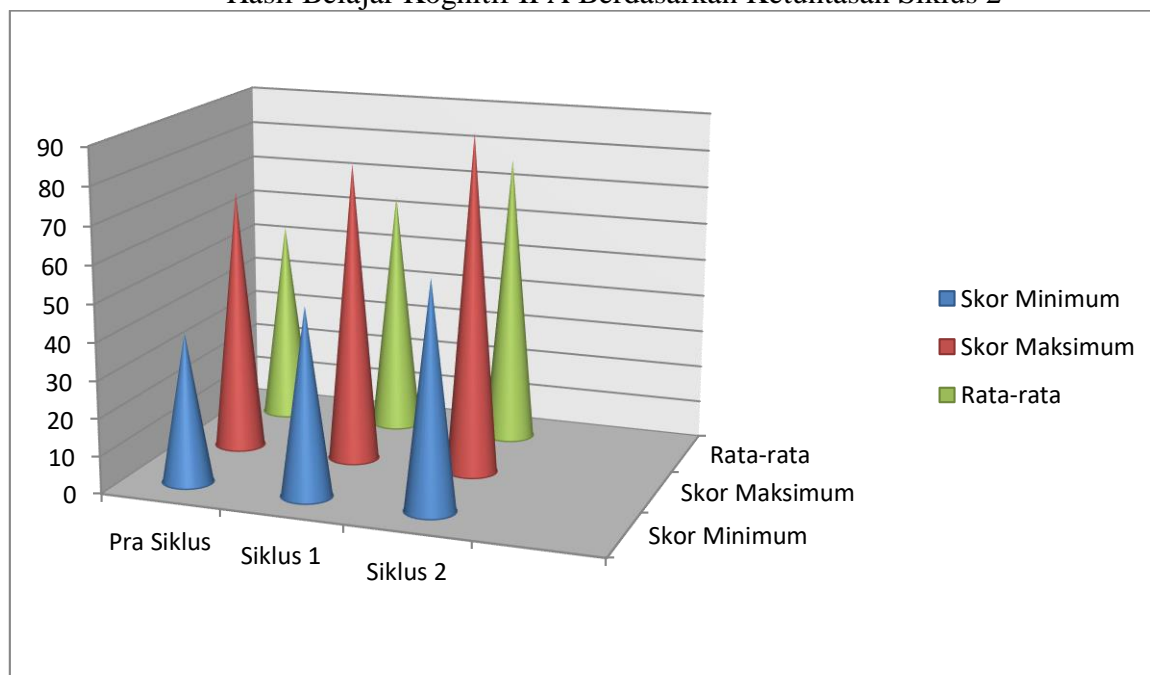
belajar berupa skor minimum, skor maksimum dan skor rata-rata. Dapat dilihat dengan rinci ditunjukkan pada Tabel 2. berikut :

Tabel 2.
Distribusi Skor Minimum, Maksimum, Dan Skor Rata-Rata
Hasil Belajar Kognitif IPA Berdasarkan Ketuntasan Siklus 2

Deskripsi	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Skor Minimum	40	50	60
Skor Maksimum	70	80	90
Skor Rata-rata	53,79	64,83	77,24

Berdasarkan tabel 2 diatas, bahwa skor minimum hasil belajar kognitif IPA yang dicapai oleh siswa Kelas IV pada prasiklus skor minimum sebesar 40, pada siklus 1 sebesar 50 dan pada siklus 2 sebesar 60, sedangkan skor maksimum prasiklus sebesar 70, pada siklus 1 sebesar 80 dan siklus 2 sebesar 90 dan skor rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 53,79, pada siklus 1 sebesar 64,83 dan pada siklus 2 sebesar 77,24. Peningkatan distribusi skor minimum, maksimum, dan skor rata Hasil Belajar kognitif IPA siswa tersebut digambarkan pada Diagram 2 berikut :

Diagram 2.
Distribusi Skor Minimum, Maksimum, Dan Skor Rata-Rata
Hasil Belajar Kognitif IPA Berdasarkan Ketuntasan Siklus 2



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perbandingan ketuntasan skor hasil belajar kognitif IPA yang mencapai $KKM \geq 70$ antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 meningkat yaitu 30,76% : 61,54% : 84,62%. Perbandingan skor hasil belajar kognitif IPA berdasarkan skor minimum antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 40 : 50 : 60. Perbandingan skor hasil belajar kognitif IPA berdasarkan skor maksimum antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 70 : 80 : 90. Perbandingan skor hasil belajar kognitif IPA berdasarkan rata-rata antara prasiklus siklus 1 dan siklus 2 adalah 53,79 : 64,83 : 77,24. Ketuntasan skor hasil belajar siklus 2 adalah 84,62%, maka telah memenuhi syarat penelitian

dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Oleh sebab itu, pelaksanaan perbaikan siklus ini dapat diakhiri pada siklus 2. Hasil belajar kognitif IPA prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 30,76% : 61,54% : 84,62% menunjukkan peningkatan melalui model problem based learning siswa Kelas IV SDN Lampeji 01. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan melalui model problem based learning dapat diupayakan hasil belajar kognitif IPA siswa Kelas IV SDN Lampeji 01 telah diuji yaitu penelitian yang telah dilakukan pada akhir siklus siswa yang mencapai KKM 19 siswa atau 84,62% dengan rata-rata nilai 77,24. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar IPA dapat diupayakan melalui penerapan Problem based learning siswa Kelas IV SDN Lampeji 01 Semester I tahun pelajaran 2021/2022 terbukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan yang berupa perbandingan hasil belajar kognitif IPA berdasarkan skor minimum prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 40:50:60. Perbandingan hasil belajar kognitif IPA berdasarkan skor maksimum prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 70:80:90. Perbandingan hasil belajar kognitif IPA berdasarkan skor rata-rata 53,79:64,83:77,24. Hasil penelitian dinyatakan berhasil yang ditunjukkan oleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 84,62% dari seluruh siswa yang ditetapkan dalam indikator kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Nurhayati, N., & Angraeni, L. (2017). Analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa (higher order thinking) dalam menyelesaikan soal konsep optika melalui model problem based learning. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(2), 119-126.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38-53.